Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram
http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index

Desember 2017. Vol. 5, No 2
p-ISSN: 2338-4530
e-ISSN: 2540-7899
pp. 48-54

Pengaruh Metode Pembelejaran Diskusi *Buzzgroup* terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa

[1]Nurvilia Apriyanti, [2]Lovy Herayanti, [3]Habibi
[1,2&3]Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Mataram, Indonesia
Email: nurviliaapriyanti@yahoo.co.id

Article History
Received: October 2017
Revised: November 2017
Published: December 2017

Abstract
This study was conducted to determine the effect of buzz group discussion learning methods on the activeness and learning achievement of physics in class VIII of SMPN 4 Praya Barat Daya 2015/2016 Academic Year. The type of research used in this study is a kind of quasi-experimental research. The population in this study were all eighth-grade students totaling 38 people consisting of class VIII A totaling 20 people as the experimental class and class VIII B totaling 18 people as the control class with the sampling technique used was a saturated sampling technique. The instruments used are valid observation and test sheets both in content, construct, and empirical with a value of 3.34; 3.40; and 3.23, and reliable with the value of αCronbach = 0.608. The results of this study were also able to influence the achievement of learning physics. Based on statistical calculations using the ttest test, the value of tcount = 23.00 is greater than t table = 2.02 (t count = 23.00> t table = 2.02). Thus, it can be concluded that there is the influence of buzz group discussion learning methods on the activeness and learning achievement of physics in class VIII Praya Barat Daya SMP 4 2015/2016 Academic Year.

Keywords: discussion learning method, buzz group, activity, learning achievement.

Sejarah Artikel
Diterima: Oktober 2017
Direvisi: November 2017
Dipublikasi: Desember 2017

Abstrak
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII SMPN 4 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari kelas VIII A berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B berjumlah 18 orang sebagai kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *sampling jenuh.* Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes yang berkategori valid baik secara isi, konstruk, dan empiris dengan nilai 3,34; 3,40; dan 3,23, serta reliabel dengan nilai $\alpha_{Cronbach}$ = 0,608. Hasil penelitian ini juga mampu mempengaruhi prestasi belajar fisika. Berdasarkan perhitungan secara statistic dengan menggunakan uji t_{test} diperoleh nilai t_{hitung} = 23,00 lebih besar dari t_{tabel} = 2,02 (t_{hitung}=23,00 >t_{tabel}=2,02). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII SMPN 4 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Diskusi, *Buzz Group*, Keaktifan, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan dimasa mendatang cukup serius, disamping menyediakan lulusan yang mempunyai intelektual yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan juga harus mampu memecahkan persoalan disintegrasi bangsa. Oleh Karena itu, pengajaran di kelas harus mengupayakan adanya keterlibatan aktif seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam

Sitasi: Apriyanti, N., Herayanti, L., & Habibi. (2017). Pengaruh Metode Pembelejaran Diskusi *Buzzgroup* terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(2), 48-54.

menemukan konsep, prinsip, dan fakta secara bersama-sama tanpa harus memperhatikan adanya perbedaan latar belakang suku, agama, dan ras.

Terkait dengan tuntutan dan tantangan kehidupan masa depan, upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terus ditingkatkan agar diperoleh lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini. Upaya tersebut meliputi pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas pengajaran, kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana (Kemendikbud, 2013). Seorang guru dituntut untuk mengadakan pembaharuan karena ilmu pengetahuan bersifat dinamis. Guru harus memiliki pengetahuan mengembangkan metode pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, salah satu unsur yang sangat penting diantaranya adalah metode mengajar. pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang tepat diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan mampu membuat siswa berperan aktif sehingga berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sekarang ini telah banyak yang dikembangkan metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran diskusi kelas. Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa metode pembelajaran diskusi kelas tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, aktif bertanya dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Menurut Ahmadi 2005, ada beberapa jenis pembelajaran dengan metode diskusi kelas, salah satu diantaranya adalah diskusi "*Buzz Group"* yang memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dalam suatu kelompok. Metode pembelajaran diskusi *Buzz Group* sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama. Sudjana (2005), teknik *buzz group*(teknik kelompok *buzz*) adalah teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi didalam kelompok-kelompok kecil (4 orang). Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. Melalui diskusi tersebut, siswa akan saling membantu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menyenangkan. Ahmadi (2005), metode pembelajaran diskusi *Buzz Group* merupakan metode pembelajaran yang tujuannya untuk memperoleh hasil pembahasan yang cepat mengenai masalah tertentu dengan cara membahas dari berbagai sudut pandang. Pemilihan anggota kelompok dalam *Buzz Group* biasanya dilakukan oleh seoarang peserta didik yang ditunjuk untuk membentuk sub kelompok. Peserta didik yang ditugaskan untuk membentuk kelompok kecil itu menunjuk teman-temannya yang duduk disamping kiri dan kanan serta dibagian depan dan belakang tempat duduknya. Penunjukan anggota kelompok dengan cara ini diharapkan agar mereka lebih akrab antara satu dengan yang lainnya. Dalam kelompok *Buzz* tempat duduk diatur agar siswa dapat bertatap muka dan bertukar pikiran degan mudah.

Pembelajaran dengan menggunakan *Buzz Group* diharapkan tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa sehingga nantinya juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Praya Barat Daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat,satu cara dari penelitian eksperimen adalah menggunakan kelas kontrol sebagai dasar untuk dibandingkan dengan dikelompok yang dikenai eksperimen (Fraenkel *et al*., 2011). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berupa lembar observasi dan tes, namun sebelum dilakukan kedua hal tersebut, instrumen tersebut divalidasi dan di uji reliabilitasnya terlebih dahulu.

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar (Sugiyono, 2005) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{\left(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right)\left(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right)}}$$

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel r *product moment.* Jadi kemungkinan yang terjadi yaitu :

a) Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid.
b) Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan invalid

Untuk menguji realibilitas digunakan rumus dari *Kuder* dan *Richardson tipe KR-21* (Sudijono, 2006):

$$r_{ii}\left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{Mt(n-Mt)}{n.S_{t^2}}\right]$$

Sedangkan kriteria reabilitas soal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Uji Relibialitas (Riduwan, 2003)

Interval koefisien r	Kategori
0,80-1,000	Sangat tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Teknik Analisis Data

1. Data aktifitas belajar siswa

   Indikator yang diamati siswa adalah sebanyak 5 indikator. Skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1. Skor yang diperoleh pada lembar observasi akan dikonversi dengan rumus sebagai berikut.

   Tabel 2. Kriteria untuk Menentukan Aktifitas Belajar Siswa

Interval	Kategori
MI + 1,5 SDI ≤ M	Sangat aktif
MI + 0,5 SDI ≤ M < MI + 1,5 SDI	Aktif
MI – 0,5 SDI ≤ M <MI + 0,5 SDI	Cukup aktif
MI – 1,5 SDI ≤ M < MI – 0,5 SDI	Kurang aktif
M < MI – 1,5 SDI	Sangat kurang aktif

   (Nurkencana, 1990)

2. Data Prestasi Belajar

   Data Prestasi belajar siswa secara individu aka dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

   Nilai = $\frac{Jumlahskoryangdicapai}{Jumlahskortotal} x100$

   Sedangkan hasil belajar siswa secara kelompok akan diolah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata ($\bar{\bar{X}}$) berikut ini (Riduwan, 2003):

   $\bar{\bar{X}} = \frac{\Sigma X}{N}$

3. Data Keterlaksanaan RPP

   Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran digunakan rumus presentase sebagai berikut:

   %Keterlaksanaan = $\frac{Jumlahlangkahyangterlaksana}{Jumlahlangkahyangdirencanakan} x100\%$

   Selanjutnya pedoman kategori keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran.

Interval	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang baik
< 20%	Tidak baik

(Purwanto, 2010)

4. Uji Hipotesis

Langkah-langkah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya nilai signifikan direalisasikan dengan nilai signifikan sebesar 5 % yaitu 0,50 sehingga terjadi kemungkinan sebagai berikut:

- Suatu data akan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 5 %.
- Suatu data akan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan < 5 %.

Adapun rumus untuk uji normalitas adalah sebagai berikut (Riduwan, 2003).

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Kriteria Uji Normalitas (Riduwan, 2003) sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogonitas antara kelompok digunakan untuk mengukur apakah sebuah kelompok mempunyai varian yang sama antara anggota kelompok mempunyai varian yang sama diantara anggota kelompok tersebut. Uji homogenitas dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini (Sugiyono, 2011):

$$F = \frac{\text{var } iabelterbesar}{\text{var } iabelterkecil}$$

Kriteria Uji Homogenitas (Riduwan, 2003) sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogeny, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka sampel homogen.

c. Uji t-test (t_{hitung})

Untuk uji hipotesis digunakan rumus t-test dengan *polled varian* (Sugiyono,2005):

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktifitas siswa selama proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan hasil observasi diperoleh 20 jumlah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang aktif dan 18 jumlah siswa kelas VIII B yang cukup sktif sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Hasil			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Banyak Siswa	20	20	18	18
Jumlah Skor	363	348	248	200
Indikator	5	5	5	5
Rata-rata	13,1	12,45	8,81	6,96
Kategori	Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Cukup Aktif

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada kelas eksperimen pertemuan pertama pada kategori aktif dengan jumlah skor 363 dan nilai rata-rata 13,1. Sedangkan pada pertemuan kedua termasuk pada kategori aktif dengan jumlah skor 348 dengan nilai rata-rata 12,45.

Sementara itu, pada tabel diatas juga menunjukan bahwa tingkat aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah padakelas control pertemuan pertama termasuk pada kategori cukup aktif dengan jumlah skor 248 dengan nilai rata-rata 8,81. Sedangkan pada pertemuan kedua termasuk pada kategori cukup aktif dengan jumlah skor 200 dengan nilai rata-rata 6,96.

Data lengkap tentang prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol secara ringkasnya dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Prestasi Belajar Siswa

Keterangan	Hasil			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
Nilai rata-rata	35,25	75,25	30,28	58,89
Nilai tertinggi	55	90	50	75
Nilai terendah	20	60	15	45
Jumlah siswa	20	20	18	18

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen pada saat tes awal adalah sebesar 35,25 dengan nilai tertinggi yang diperoleh 55 dan nilai terendah 20. Kemudian nilai rata-rata siswa yang dicapai pada saat tes akhir untuk kelas eksperimen adalah sebesar 90 nilai tertinggi dan nilai terendah 60.

Sementara itu, Berdasarkan tabel diatas juga bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas kontrol pada saat tes awal adalah sebesar 30,28 dengan nilai tertinggi yang diperoleh 50 dan nilai terendah 15. Kemudian nilai rata-rata siswa yang dicapai pada saat tes akhir untuk kelas kontrol adalah sebesar 75 nilai tertinggi dan nilai terendah 40.

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, yang diajukan dalam penelitian ini, maka kita harus menguji normalitas suatu data dan homogenitas varians data untuk menentukan rumus uji t-tes yang tepat, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = 36 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ = 23,00>2,02). Dengan demikian dapat disumpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika siswa.

Selama proses pembelajaran, terlihat aktivitas dan interaksi siswa cukup baik. Hal ini dilihat dari siswa yang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berusaha memahami materi dan berusaha mengerjakan LKS dan latihan dengan baik, hasil penelitian ini

menunjukan bahwa nilai rata-rata *posttes* yang menggunakan metode metodepembelajaran diskusi *buzz group* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut yaitu hasil rata –rata *posttest* dengan metodepembelajaran diskusi *buzz group*.sebesar 72,25 sedangkan kelas yang menggunakan metode ceramah diperoleh hasil 58,89. Siswa sangat antusias dalam membuat pertanyaan, dan setiap siswa berpartisifasi aktif dalam melaksanakan setiap tahap kegiatan. Metode pembelajaran diskusi *buzz group* ini merupakan metode yang sangat menyenangkan bagi siswa, dalam proses pembelajaran setiap siswa akan berani mengungkapkan pertanyaan yang ingin mereka ajukan tanpa harus malu dengan teman-teman yang lainnya, dan dengan pembelajaran ini guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa karena semua siswa sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dan dihitung menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIIIA (kelas eksperimen) lebih baik dari pada aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIIIB (kelas kontrol). Ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji menggunakan uji-t maka diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (23,00 > 2,02). pada taraf signifikan 5% karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima, artinya ada pengaruh penggunaan metodepembelajaran diskusi *buzz group* terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika siswa. Rahmayanti (2011) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata pos-test yang menggunakan metode diskusi denganteknik *buzz group* lebih tinggi dibandingkaan dengan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut yaitu hasil rata-rata pos-test dengan metode diskusi denganteknik *buzz group* sebesar 74,44 sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut diperoleh hasil 68,45.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran digunakan metodepembelajaran diskusi *buzz group*, hasil uji t menunjukkan bahwa pada penggunaan metodepembelajaran diskusi *buzz group* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konversional (ceramah) pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukan oleh harga t_{hitung} = 423,00 lebih besar jika dibandingkan t_{tabel} = 2,02 berarti Ho ditolak.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada materi getaran dan gelombang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metodepembelajaran diskusi *buzz group* ini akan mengaktifkan siswa, menggali kreatifitas baik secara kognitif ,afektif maupun psikomotor (Sudjana, 2005). Melalui teknik ini siswa juga diharapkan bisa lebih menghargai orang lain yang ada disekitarnya.

Menurut Usman (2006), cara yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki keaktifan siswa salah satunya adalah tingkatkan persepsi siswa dalam proses pembelajaran yang membuat respon aktif dalam proses belajar. Hal itu menunjukkan bahwa keaktifan merupakan suatu keadaan dimana siswa berpatisipasi secara aktif dalam pembelajaran.prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan siswa terlihat dari merespon pertanyaan atau perintah dari guru, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal. Jadi dalam keaktifan, terlihat bahwa sesungguhnya belajar dapat dicapai apabila siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Sejauh penelitian ini dilakukan, pembelajaran telah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi salah satu point yang menarik untuk dijadikan catatan adalah bahwa perubahan metode yang menekankan agar siswa aktif dalam proses belajar tidak selalu mudah. Hal ini memperkuat pendapatnya Hamdani (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal yang berupa faktor sekolah meliputi kurikulum dan metode mengajar. Terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung misalnya pada pertemuan 1 dalam mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang aktif yaitu siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari temannya sehingga anggota yang lain di dalam kelompok tersebut diam saja karena tidak tahu apa yang

akan dikerjakan, dan pada saat guru membagikan kertas kosong dan menyuruh siswa menulis pertanyaan, guru menyampaikan kepada siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Akan tetapi pada pertemuan pertama, pertanyaan yang dibuat siswa sebagian besar sama.

Secara umum, uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran fisika melalui penerapan metodepembelajaran diskusi *buzz group* ini tidak hanya dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa tetapi sudah mengacu dan berhasil menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka ada pengaruh metodepembelajaran diskusi *buzz group t*erhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2015/2016.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi siswa khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2015/2016 diharapkan untuk selalu semangat, aktif, kritis dalam kegiatan belajar. Selain itu dengan modal ini secara langsung akan membantu siswa untuk menjadi siswa yang unggul dan mampu meraih prestasi belajar yang maksimal. Bagi Guru diharapkan lebih kreatif mengemas metode pembelajaran diskusi *buzz group* menjadi lebih menarik agar suasana proses pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diajarkan dan mendorong minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Kepada peneliti lainnya hendaknya menggunakan metode diskusi *buzz group* pada materi belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi ajar yang disampaikan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2005). *Strategi mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar. Bandung*: Pustaka Setia.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka kurikulum SMP/MTs.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanto. (2010). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2003). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. *(*2006*). Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sugiono. (2011). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D).* Bandung: Alfabeta.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.